

## ***Korelasi Perilaku Dosen Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Morfologi***

Murtini  
murtini@jagakarsa.ac.id

Ardiani Yulia  
ardiani@jagakarsa.ac.id

### **Abstrak**

Perilaku dalam mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Prodi PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa pada Mata Kuliah Morfologi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku dosen dalam mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi, mengetahui rata-rata perilaku pengajar dalam mengajar menurut penilaian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa, mengetahui rata-rata prestasi belajar mata kuliah Morfologi. Untuk variabel perilaku dosen dalam mengajar sebagai variabel bebas dan variabel terikat adalah prestasi belajar yang diperoleh dari data sekunder. Sementara, variabel terikat adalah prestasi belajar Morfologi yang diperoleh dari data sekunder, yaitu semester ganjil tahun akademik 2021-2022. Berdasarkan hasil data hasil penelitian diperoleh temuan yaitu: Hasil pengolahan data yang menentukan adanya hubungan perilaku dosen mengajar dengan prestasi belajar Morfologi sebesar korelasi  $r_y = 0,486$  dan koefisien determinansi sebesar 0,237. Bentuk hubungan fungsional antara perilaku dosen mengajar dengan prestasi belajar Morfologi ditunjukkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,144 + 0,638X$ . Gambaran aktual dari perilaku dosen dalam mengajar diperoleh skor minimal 30, skor maksimal 50, skor rata-rata 39,50, simpangan baku 4,960, median 40,00, serta perolehan variansi sebesar 24,603. Gambaran aktual dari skor minimal sebesar 64 dan skor maksimal sebesar 85, rata-rata skor prestasi belajar Morfologi sebesar 70,42. Untuk skor simpangan baku: 6,504, median 72,5 dan variansi 42,299.

**Kata kunci:** *Perilaku, Hasil Belajar, Mata Kuliah Morfologi, PBSI*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal berupa sekolah dikelola oleh pihak swasta maupun oleh negara yang disebut sekolah negeri, yang berjenjang dari pra sekolah sampai pendidikan tinggi. Konsepsi pendidikan mengutip Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Untuk mendukung dan

melaksanakan Undang-Undang tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara keluarga, pemerintah (sekolah) dan masyarakat, yang biasanya disebut dengan "Tiga pusat pendidikan atau Tri pusat pendidikan". Tujuan itu bisa terwujud apabila ada dukungan dari semua komponen yang terkait dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dilakukan dengan memahami bagaimana siswa belajar. Hasil belajar dari suatu kegiatan belajar dan mengajar sebagai bentuk capaian disebut dengan prestasi.

Prestasi belajar di sekolah dapat diberikan dalam bentuk skor nilai atau angka yang dapat dilihat dalam laporan pendidikan. Prestasi belajar siswa sesuai

dengan tingkat keberhasilan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran siswa di akhir jenjang pendidikan tertentu. Prestasi belajar siswa yang menjadi patokan dosen adalah nilai, karena setiap sekolah memiliki standar nilai yang berbeda untuk ketuntasan belajar siswa yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM. Penentuan KKM tujuannya agar siswa lebih giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik melebihi standar nilai yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan, dengan standar nilai yang cukup tinggi banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik sehingga siswa tersebut mengulang kembali apa yang ditugaskan oleh dosen dalam mencapai target nilai minimal. Dosen sebagai pendidik pada hakekatnya merupakan jabatan profesi. Menurut Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah"

Upaya profesionalisme jabatan dosen identik dengan kemampuan melaksanakan tugas profesi. Kinerja dosen yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas dosen. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, permasalahan proses kegiatan belajar mengajar menjadi peran kunci jabatan dosen. Tugas dosen dimulai dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi sampai dengan membuat laporan kegiatan pendidikan serta beberapa hal yang harus dihadapi oleh

dosen.

Perilaku dalam mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menghasilkan kualitas siswa dengan baik.

Jumlah mahasiswa yang cukup diprioritaskan untuk mencapai target prestasi belajar siswa yang maksimal. Menurut hemat penulis, prestasi belajar prestasi siswa masih rendah, terutama pada mata pelajaran Morfologi. Sejalan dengan dugaan penulis tentang prestasi belajar yang masih kurang maksimal, yang salah satunya dimungkinkan karena perilaku dosen sebagai bagian dari kinerja profesional. Dengan konteks kajian yang penulis paparkan ini, maka ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut, dengan judul penelitian yaitu: "Korelasi Antara Perilaku Dosen dalam Mengajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Morfologi Prodi PBSI Universitas Tama Jagakarsa".

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku dosen dalam mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa, mengetahui rerata perilaku dosen dalam mengajar menurut penilaian mahasiswa, dan mengetahui rerata prestasi belajar pada mata kuliah Morfologi.

#### **TINJAUAN TEORETIK**

##### **Perilaku Pengajar dalam Mengajar**

Perilaku merupakan bentuk dari aktivitas yaitu aktivitas psikis dan setiap penampilan dari kehidupan disebut sebagai aktivitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa perilaku atau aktivitas

yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari simula yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Pengajar adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Perilaku adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam (terjadinya suatu hal atau peristiwa). perilaku juga dikatakan peranan atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata perilaku lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Pengajar sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan pengajar hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan mengajar itu adalah agar pengetahuan yang disampaikan pengajar dapat dipahami oleh siswa. dan diharapkan siswa terbiasa belajar karena adanya pengaruh dari pengajar. Menurut Zamroni (2007; 60), pengajar adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan pengajar dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang dosen. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan dosen adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan

atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Perubahan yang dimaksud adalah bahwa seorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun aspek sikapnya. Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup besar. Berhasilnya pendidikan siswa sangat tergantung pada tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya adalah bimbingan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik dosen, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Nana Sudjana (2009; 18) mengutip pendapat Cooper bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru: 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia, 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang

dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya dan 4) Mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar. Sementara itu menurut pendapat Glasser yang dikutip Nana Sudjana (2009; 9), yang menyebutkan ada empat yang harus dikuasai oleh dosen, meliputi: "1) menguasai bahan pelajaran, 2) Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, 3) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 4) kemampuan mengukur hasil belajar mahasiswa". Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### **Prestasi Belajar Mahasiswa**

Skinner dalam Mudjiono (2009; 13), menyatakan bahwa belajar adalah

suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila siswa tidak belajar maka responnya akan menurun. Dalam belajar akan ditemukan adanya hal berikut: a) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran, b) respon siswa yang pembelajar, dan c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada stimulasi yang menguatkan konsekuensi tersebut. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **Mata Kuliah Morfologi**

Di dalam kajian linguistik atau ilmu kebahasaan, morfologi merupakan suatu ilmu tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015, hlm. 3). Sementara itu, menurut Ramlan (2019, hlm. 29) menyatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari mengenai seluk-beluk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata pada golongan dan juga arti kata. Menurut O'Grady, "*Morphology is the system of categories and rules involved in word formation and interpretation*". Artinya, morfologi merupakan sebuah sistem kategori dan juga aturan yang digunakan dalam pembentukan sebuah kata dan interpretasinya. Bloomfield berpendapat mengenai pengertian morfologi, yaitu "*By the morphology of a language we mean the constructions in which bound forms or words, but never phrases. Accordingly, we may say that morphology includes the constructions of words and parts of words*". Artinya, morfologi yang ada di dalam ilmu bahasa adalah pembentukan kata yang menghasilkan morfem namun bukan frasa. Lalu, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup morfologi juga akan menjamah pada bagian konstruksi dan bagian-

bagian dari kata.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi menurut Ronny Kountur (2004 (108) adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi. Penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengaruh antar variabel. Hubungan yang diteliti pada variabel bebas yaitu perilaku guru dalam mengajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar Morfologi. Hubungan antar variabel bersifat satu arah dengan pendekatan analisis korelasi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI FKIP mata kuliah Morfologi tahun akademik 2021-2022 yang masih aktif sampai sekarang.

Penentuan ukuran sampel untuk dijadikan responden penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik ini yang menurut Sugiyono (2005; 115) digunakan pada populasi yang sampelnya ditentukan berdasarkan alasan untuk mempermudah akses dan keterjangkauan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* yang dipilih. Berdasarkan kelompok sampel yaitu satu kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah seluruh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa sebanyak 30 orang. Dalam penelitian menggunakan 2 (dua) variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (perilaku guru dalam mengajar) dan variabel terikat adalah prestasi belajar Morfologi. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk memperoleh informasi hasil penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasional.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian perilaku guru bergaul dengan kepala sekolah dan sesama rekan profesi, dengan tanggapan yang menjawab tidak setuju 3 orang atau 10%, cukup setuju 6 orang atau 20%, setuju 17 orang atau 56.7%, dan sangat setuju 4 orang atau 13.3%. Data statistik hasil penelitian dari masing-masing variabel perilaku guru mengajar (X) dan prestasi belajar Morfologi (Y) dapat dideskripsikan dan kemudian dilakukan pengujian persyaratan analisis, pengujian keberartian regresi, dan pengujian hipotesis. Berikut paparan mengenai perolehan data dari tanggapan siswa tentang perilaku guru mengajar kepada responden sebanyak 30 mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa.

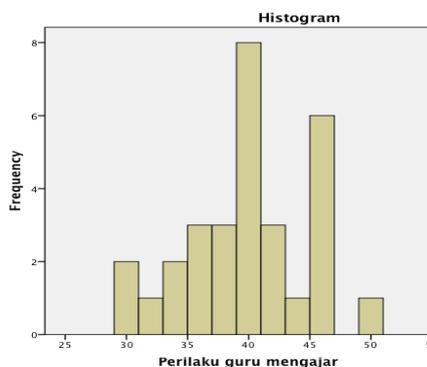
Statistics		
Perilaku guru mengajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39.50
Std. Error of Mean		.906
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		4.960
Variance		24.603
Range		20
Minimum		30
Maximum		50
Sum		1185

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS tahun 2022

Responden mengikuti tes sebanyak 30 orang siswa dan semua pertanyaan dijawab dengan skor empirik yang didapat antara rentang skor minimal 30 sampai dengan maksimal 50, dengan selisih skor 20 dan skor rata-rata 39.50, simpangan baku 4.960, median 40.00, serta perolehan varians sebesar 24.603.

Berdasarkan data frekuensi skor perilaku guru dalam mengajar tersebut di atas

dapat di gambarkan dengan histogram di bawah ini skor prestasi belajar Morfologi.



Perolehan data penelitian untuk variabel prestasi belajar Morfologi diperoleh dari hasil ulangan semester ganjil tahun akademik 2021–2022. Adapun indikator prestasi belajar Morfologi diperoleh data hasil dari kegiatan tes kepada 30 orang dengan ketentuan sebagai berikut, yaitu kriteria capaian mahasiswa.

No	Rentang penilaian	Penilaian	Keterangan
1	85 - 100	A	Sangat baik
2	70 - 84	B	Baik
3	56 - 69	C	Cukup
4	≤ 55	D	Kurang

Berdasarkan pada olah data hasil penilaian olah data dari nilai semester ganjil tersebut dijadikan standart ukuran penilaian yang dilakukan untuk menentukan prestasi belajar Morfologi. Hasil yang diperoleh dalam tes tengah semester kepada 30 mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa dengan perolehan nilai yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Tes Prestasi belajar Morfologi

No	Rentan	Juml	%	Keterang

	penilai	siswa		
1	85 – 100	5	16,1	Sangat baik
2	70 – 84	19	61,3	Baik
3	56 – 69	7	22,6	Cukup
4	≤ 55	0	0	Kurang
Jumlah		31	100	

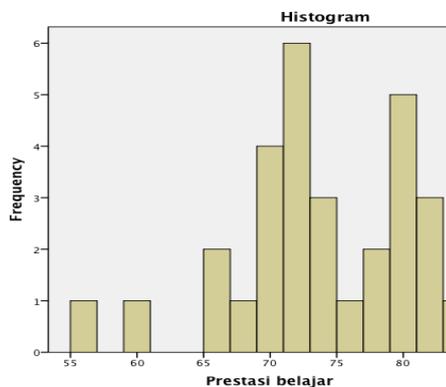
Tabel di atas memberikan penjelasan tentang hasil tes prestasi belajar Morfologi mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa. Data pada tabel tersebut dengan siswa yang memiliki skor prestasi belajar Morfologi sangat baik ada 5 orang (16,1%) dan prestasi belajar Morfologi dengan kriteria baik ada 19 orang (61,3%), dan penilaian cukup ada 7 orang (22,6%) dari jumlah 30 orang responden. Untuk nilai di bawah nilai 56 ternyata tidak ada. Selanjutnya peneliti menjabarkan atas skor yang ditabulasi dari data hasil tes prestasi belajar Morfologi pada mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa dengan total skor teoretis yang merentang skor minimal sebesar 64 dan skor maksimal sebesar 85. Rata-rata skor penilaian prestasi belajar Morfologi sebesar 70,42. Berikut tabel secara detail dapat dilihat di bawah ini. Skor Prestasi belajar Morfologi

Statistics		
Prestasi belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.33
Std. Error of Mean		1.187
Median		72.50
Mode		70 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.504
Variance		42.299
Range		27
Minimum		56
Maximum		83
Sum		2200
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS tahun 2022

Sementara itu responden yang memiliki kelompok skor tertinggi dengan skore yaitu 80–85 ada sebanyak 6 orang atau 19,9%. Pada perolehan rentang skor terendah 56–61 hanya ada 2 orang responden atau 6,7%. Berdasarkan data frekwensi skor prestasi belajar Morfologi tersebut di atas dapat di gambarkan dengan histogram di bawah ini yaitu:

Skor Prestasi belajar Morfologi



**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol yang diajukan ( $H_0$ ) ditolak atau diterima pada taraf signifikan tertentu. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbentuk korelasi sederhana dan uji linieritas regresi. Korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui koefisien melalui rumus *product-moment pearson*, apabila regresi yang dimaksud berbentuk linier. Pengujian diawali terlebih dahulu harus dicari bentuk persamaan regresi sederhana untuk selanjutnya diuji signifikansi dan linieritas regresi. Statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan distribusi F melalui daftar analisis varians (ANOVA) untuk regresi sederhana. Pengujian signifikansi model regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu koefisien regresi tidak signifikan, dengan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu koefisien regresi signifikan. Kriteria pengujian adalah

tolak hipotesis nol jika harga F hasil perhitungan (F berbanding lurus dengan varians regresi dibagi varians sisa) lebih besar dari harga F tabel dengan dk (derajat kebebasan) pembilang satu dengan dk penyebut sebesar jumlah data dikurangi dua ( $n-2$ ).

Hasil pengolahan data yang menentukan adanya hubungan perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi tersebut sebesar korelasi  $r_y = 0,486$  dan koefisien determinansi sebesar  $0,237$ . Berdasarkan tabel intepretasi keamatan hubungan termasuk dalam kategori agak rendah (besaran r dalam entang antara 0,400 s/d 0,600). Dengan memeriksa nilai "r" *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% jika  $r_{tabel} = r_{xy}$  maka hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif disetujui atau diterima berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel perilaku guru dalam mengajar dengan prestasi belajar Morfologi. Hal ini menunjukkan adanya keberartian hubungan dengan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.237 yang berarti bahwa 23.7% variasi pada prestasi belajar Morfologi (Y) dijelaskan oleh variasi perilaku guru mengajar. Sebaliknya, 76,3 % ( $100.0 \% - 23,7 \%$ ) variabel prestasi belajar Morfologi (Y) dijelaskan oleh variasi pada variabel lain di luar variabel perilaku guru mengajar.

Korelasi variabel X dengan Y

Model Summary									
M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.486 <sup>a</sup>	.237	.209	5.783	.237	8.675	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Perilaku guru mengajar

Selanjutnya untuk analisis regresi linier sederhana antara perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar

Morfologi menghasilkan arah koefisien regresi "b" sebesar 0,638 dan konstanta "a" sebesar 48,144. Dengan demikian bentuk hubungan fungsional antara perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi ditunjukkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,144 + 0,638X$ .

Sementara taraf signifikansi (peluang kesalahan dan kepercayaan) arah hubungan variabel perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi (Y) adalah nilai koefisien beta ( $r_{yx}$ ), yaitu 0.4 yang lebih besar dari r tabel = 0.312 (taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti arah regresi adalah signifikan. Berikut tabel yang menjelaskan keberartian hubungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Koefisien korelasi variabel X dengan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.144	8.617		5.587	.000
	Perilaku guru mengajar	.638	.217	.486	2.945	.006

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Penentuan uji regresi dengan uji t adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Perolehan nilai t hitung: 2,945 sedangkan t tabel (*product moment*) pada df (n-2):30 dengan signifikansi 5%, adalah: 1,68. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel, atau  $2,945 > 1,68$  pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ):  $0.002 < 0.05$ , Maka dapat diartikan bahwa parameter koefisien regresi X dengan Y adalah signifikan. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara

perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi (Y)

### Pembahasan

Selanjutnya penulis akan memberikan paparan untuk membahas hasil penelitian dengan membuat kaitan temuan hasil penelitian dengan landasan teoritis dan fakta atau kondisi obyektif yang ditemukan selama penelitian survey ini. Adapun hasil uji hipotesis dapat membuktikan secara berturut-turut: Bahwa perilaku guru mengajar berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Morfologi. Hasil temuan dari uji hipotesis bahwa perilaku guru mengajar berhubungan positif dengan prestasi belajar Morfologi. Hasil penelitian menunjukkan temuan sebesar 23,7% sumbangan variasi kekuatan perilaku guru berhubungan dengan prestasi belajar Morfologi mahasiswa. dengan nilai koefisien beta ( $r_{yx^2}$ ) sebesar yaitu 0,486 yang lebih besar dari r tabel: 0.312 (taraf signifikansi 5%) yang berarti terdapat keeratan hubungan yang signifikan.

Angka statistik skor variabel perilaku guru mengajar menunjukkan dari 16 orang siswa sebagai responden sebanyak 53,3% berada dibawah angka rata-rata = 73,33, dan yang diatas rata-rata sejumlah 14 orang siswa atau 46,7%. Hal ini juga menunjukkan derajat perilaku guru mengajar yang cukup tinggi dalam mempengaruhi perilaku siswa dalam mencapai prestasi belajar. Keberartian hubungan perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi selaras dengan kondisi empiris dimana adanya kontrol guru terhadap prestasi belajar Morfologi mahasiswa. Perilaku guru mengajar memberikan kekuatan hubungan yang cukup positif dalam mendorong peningkatan prestasi belajar Morfologi. Usaha untuk meningkatkan perilaku guru mengajar berarti merancang dan menerapkan suatu

pembelajaran yang efektif pada materi perilaku guru mengajar. Seorang guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus membuktikan bahwa peningkatan perilaku guru mengajar melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil dari kepedulian guru dalam mengelola pembelajaran tersebut dapat membangun kebiasaan perilaku siswa secara baik sejalan dengan capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Para dosen PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa menurut hemat penulis secara umum sudah memiliki kepedulian dan tanggung jawab profesi dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi penting untuk membangun hubungan yang baik dan positif dalam mengubah kebiasaan pembelajaran yang ada. Perilaku dosen mengajar pada mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa bisa dibangun melalui keteladanan guru, ketentuan dan aturan serta kebijakan dalam membangun lingkungan belajar yang aktif. Bentuk aturan dan kebijakan tersebut mengatur berperilaku guru-guru yang baik dan profesional dengan nilai-nilai dan norma yang baik.

Bila semua pihak sebagai guru dapat menerapkan aturan dan kebijakan yang berlaku tentang perilaku guru yang profesional, maka akan memberikan dampak baik pada kebiasaan pembelajaran. Hasil temuan dari uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi terlihat dari adanya hubungan sebesar 0,486 atau memberi kontribusi hubungan sebesar 23.7%. Pengertian dari data temuan ini menunjukkan adanya variasi prestasi belajar Morfologi dapat dijelaskan oleh variasi perilaku guru mengajar (X). Dalam kenyataan empiris menunjukkan bahwa perilaku guru mengajar yang positif dan meningkat akan memberi kekuatan hubungan terhadap prestasi belajar

siswanya.

## **Kesimpulan & Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data yang menentukan adanya hubungan perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi tersebut sebesar korelasi  $r_y = 0,486$  dan koefisien determinansi sebesar 0,237. Bentuk hubungan fungsional antara perilaku guru mengajar dengan prestasi belajar Morfologi ditunjukkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,144 + 0,638X$ .
2. Gambaran aktual dari perilaku guru dalam mengajar diperoleh skor minimal 30, skor maksimal 50, skor rata-rata 39.50, simpangan baku 4.960, median 40.00, serta perolehan varians sebesar 24.603.
3. Gambaran aktual dari skor minimal sebesar 64 dan skor maksimal sebesar 85, rata-rata skor prestasi belajar Morfologi sebesar 70,42. Untuk skor simpangan baku: 6,504, median 72,5 dan varians 42,299.

### **Saran**

- a) Bahwa Guru harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, dengan memaksimalkan perilaku kerja yang sejalan dengan capaian tujuan pembelajaran.
- b) Perilaku guru adalah perilaku yang selalu menjadi perhatian terutama dilingkungan sekolah. Siswa mengamati, memperhatikan dan meniru perilaku guru.
- c) Guru hendaknya memberikan apresiasi, pujian atau penghargaan bagi siswa yang memiliki disiplin tinggi agar menjadi contoh bagi siswa lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Murtini, Yulia, "Korelasi Perilaku Dosen Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Morfologi"

- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmad, Abu, Psikologi Belajar, 2004, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bahri, Syaiful, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi belajar*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud, 2000, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustakaan.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005,
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, Sayful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Stategi Belajar-mengajar*, Jakarta: PTRineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Prose belajar-mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J.J Hasibuan, Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudijono. Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Sagala, Syaiful, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Suparlan, 2006, *guru sebagai profesi*, yogyakarta, Hikayat.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana , 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Sardiman A.M., 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin. Martinis, 2008, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Zamroni. 2007, *meningkatkan mutu sekolah*. Jakarta : PSAP Muhammadiyah